

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki suara untuk bernyanyi yang indah adalah hal yang luar biasa. Ini adalah hadiah dari Tuhan dan tidak semua orang mendapatkannya. Ada saja penyanyi yang bersuara emas secara alamiah, tetapi belum tentu memiliki teknik vokal yang baik. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan berolah suara yang dapat dipelajari setiap orang dengan beberapa teknik bernyanyi yang baik sehingga menghasilkan suara yang indah (Andriessen dalam Purba, 2019: 14).

Porgi Amor dinyanyikan dalam lagu opera Mozart yang berjudul “ *Le nozze di Figaro* “. Opera ini pertama kali dipentaskan di Teater Nasional, Wina, 1 Mei 1786. Karya ini merupakan bagian dari salah satu opera Mozart yang sangat terkenal yang merupakan adaptasi dari sebuah sandiwara dalam bahasa Prancis karya Beaumarchais, oleh Lorenzo Da Ponte (McNeill, 1998: 38).

Wolfgang Amadeus Mozart yang bernama asli Johannes Chrysostomus Wolfgangus Gottlieb Mozart merupakan seorang komponis besar yang sangat penting berpengaruh pada era *classical*. Mozart lahir pada tanggal 27 Januari 1756 dan meninggal di Wina, Austria, 5 Desember 1791 pada umur 35 tahun. Mozart diakui sebagai salah satu komposer terbesar musik Barat pada masanya dan juga merupakan komponis yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan musik di Eropa Barat. Mozart adalah anak dari seorang pemimpin orkes di Salzburg yang bernama Leopold. Puncak karir Mozart terdapat pada masa 1784-1786, dengan sangat rajin dia mengubah karya-karyanya. Dia

membuat 12 Concerto dan dianggap para musikolog sebagai karyanya yang paling penting (Kamien, 2007:177).

Ada beberapa teknik bernyanyi dalam menyanyikan lagu *Porgi Amor* yang baik dan benar meliputi postur tubuh, teknik pernapasan, artikulasi yang baik, dan dinamika. Artikulasi adalah dasar ucapan bunyi bahasa yang terjadi dalam mulut, dalam bernyanyi yang jelas. Organ artikulasi di antaranya adalah pipi, rahang atas dan bawah, lidah, langit-langit mulut dan gigi. Dengan demikian dapat terwujud pengucapan bahasa dan syair lagu yang dinyanyikan dengan jelas, dan mengandung bobot serta kualitas suara yang sempurna (Purnama, 2017:8). Dengan teknik artikulasi yang baik dan benar, penyanyi dapat menyampaikan isi dari lagu *Porgi Amor* tersebut. Teknik artikulasi yang baik dan benar adalah penyanyi harus menyanyikan lagu *Porgi Amor* dengan pengucapan bahasa dan syair lagu yang jelas kepada pendengar sehingga pendengar dapat memahami makna dari lagu tersebut.

Tanda dinamika adalah tanda keras atau lembutnya suatu lagu yang dimainkan atau dinyanyikan. Melalui tanda dinamika, karakter atau ekspresi suatu komposisi dapat terungkap apabila terdapat kontras-kontras antara lemah atau kuatnya bagian melodi, keras atau lembutnya tempo serta luwesnya pembawaan lagu (Mirantiyo, 2012:1).

Untuk mencapai pertunjukan yang sempurna selain memahami teknik vokal di atas, hal yang paling penting dilakukan seorang penyanyi adalah durasi dan cara berlatih untuk membawakan lagu-lagu yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Semakin tekun seorang penyanyi berlatih maka penguasaan bahan

lagu (partitur) akan semakin baik. Banyak waktu yang digunakan untuk berlatih memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian akhir. Hasil dari latihan yang dilakukan dengan tekun bukan hanya terlihat dari pementasan yang berjalan dengan baik, namun bisa terlihat dari penguasaan teknik, improvisasi, menyampaikan musik dengan gerak tubuh yang nyaman saat dipanggung dan bagaimana etika yang baik saat pementasan dilaksanakan (Rink, 2002 : 94-98).

Teknik menyanyikan lagu *Porgi Amor* meliputi artikulasi, pernapasan, intonasi dan dinamika. Agar teknik tersebut dapat dilakukan dengan benar seorang penyanyi juga sangat perlu memahami beberapa hal seperti sikap tubuh yang baik dan latihan yang benar, sehingga seorang penyanyi dapat menyanyikan lagu *Porgi Amor* tersebut dengan teknik bernyanyi yang baik dan benar. Teknik bernyanyi inilah yang membuat penulis tertarik untuk menyajikan lagu *Porgi Amor* karya W. A. Mozart, sebagai salah satu referensi resital yang ditampilkan dan menjadi topik dalam penulisan ilmiah ini.

Dalam penyajiannya, tingkat kerumitan yang penulis temui adalah teknik pernafasan dalam membawakan lagu *Porgi Amor* karena tempo yang lambat (*largo*) serta di beberapa bagian terdapat tanda permata, sehingga dibutuhkan nafas panjang dan kuat dalam menyanyikan lagu tersebut. Selain teknik pernafasan kerumitan yang penulis temui adalah teknik artikulasi dalam membawakan lagu mulai dari awal sampai akhir, karena syair menggunakan bahasa Italia sehingga penulis kesulitan dalam pengucapan lirik lagu tersebut. Penulis berusaha untuk memahami makna dan isi dalam lagu *Porgi Amor* karya W. A. Mozart.

Hal inilah yang memotivasi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat judul “Teknik Bernyanyi dan Penyajian Lagu *Porgi Amor Karya W. A. Mozart*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari adanya latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah untuk diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah teknik bernyanyi lagu *Porgi Amor Karya W. A. Mozart*?
2. Bagaimanakah penyajian lagu *Porgi Amor Karya W. A. Mozart*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui cara menyanyikan lagu *Porgi Amor karya W. A. Mozart* dengan baik. Namun, ada juga tujuan khusus yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik menyanyikan lagu *Porgi Amor karya W. A. Mozart*.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian lagu *Porgi Amor karya W. A. Mozart*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis jabarkan tersebut, maka manfaat yang ingin penulis capai adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membahas lagu *Porgi Amor* karya W. A. Mozart.
2. Sebagai acuan bagi seorang penyanyi yang nantinya akan membawakan lagu *Porgi Amor* karya W. A. Mozart
3. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembahasan teknik dan penyajian sebuah lagu.
4. Untuk pengembangan pendidikan musik vokal klasik khususnya bagi mahasiswa minat utama keseniman dalam penyusunan program resital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknik Bernyanyi

Bernyanyi memiliki teknik dasar. Tujuan utama seni yang hidup tidak terbatas pada penguasaan teknik saja, tetapi teknik bernyanyi mengabdikan kepada musik hidup yang artinya, setiap latihan bersifat teknis pun, harus menjadi saat yang menyenangkan yaitu harus memiliki nilai seni (Prier, 1996: 151).

Teknik menyanyi adalah suatu cara memproduksi suara yang baik dan benar sehingga suara yang keluar jelas, indah, merdu dan nyaring. Tujuan utama seorang penyanyi untuk mencapai kemampuan dalam menyanyikan sebuah lagu yaitu mengembangkan ekspresi suara melalui penekanan pada teknik bernyanyi seperti sikap tubuh, teknik produksi suara, warna suara dan artikulasi (Christy, dalam Manalu, 2004: 31-32).

Dalam menyanyikan lagu *Porgi Amor* penulis menggunakan teknik bernyanyi seperti sikap tubuh, teknik produksi suara dan artikulasi untuk mengembangkan ekspresi suara pada lagu *Porgi Amor* tersebut.

2.2 Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi

Kegiatan bermusik vokal berkaitan dengan olah suara atau bernyanyi dan memiliki teknik khusus dalam bernyanyi. Teknik vokal telah terbukti menjadi strategi penting untuk meningkatkan, mempromosikan dan merehabilitasi kesehatan vokal. Dengan memberikan teknik vokal maka peserta memiliki

parameter yang bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan peningkatan yang kemudian dapat dijadikan evaluasi.

Suara manusia diklasifikasikan menjadi berbagai jenis, berdasarkan nada, warna timbre, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi persepsi kita tentang suara seseorang, atau bagaimana suara itu dapat digunakan (NCVS dalam Farhana, 2020: 35). Dalam pembelajaran vokal penguasaan teknik vokal perlu diperhatikan agar menghasilkan kualitas suara yang optimal. Berikut merupakan teknik berolah vokal yang sangat mendasar, diantaranya:

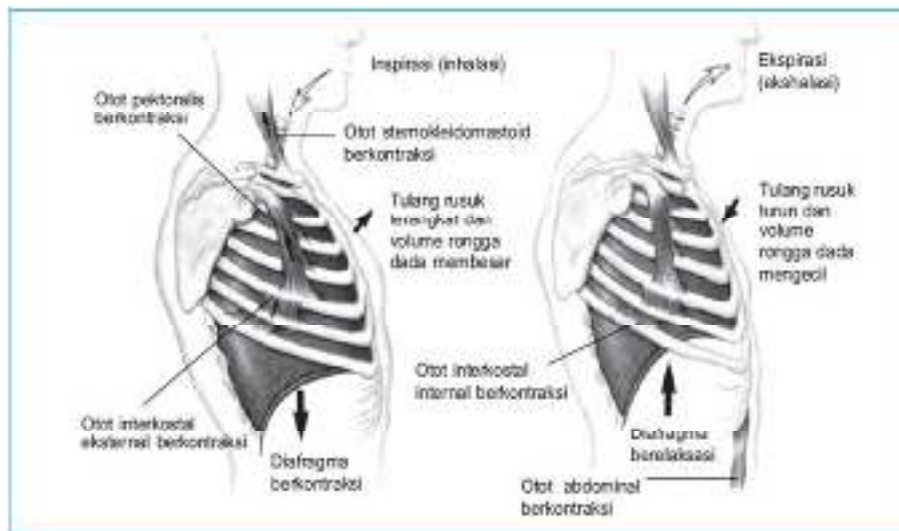
2.2.1 Pernafasan

Pernafasan terdiri dari dua proses yakni, proses menghirup udara dan menghembuskan udara yang pada intinya sistem pernafasan manusia melalui semua organ yang berperan dalam proses pernafasan. Sebelum bernyanyi hendaklah melakukan latihan proses pernafasan dengan menghirup udara dan menghembuskan udara dengan melakukan pernafasan panjang yaitu diafragma. Proses pernafasan ini dilakukan agar menghasilkan produksi suara yang baik (Purnama, 2017:9-10).

a. Pernafasan Diafragma

Mencapai penguasaan bernafas yang baik dan benar, seorang penyanyi harus mengusahakan sistem pernafasan yang teratur. Salah satu jenis pernafasan yang paling diutamakan dan dianjurkan dalam teknik bernyanyi yang baik adalah pernafasan diafragma. Peran diafragma pada pernafasan sangatlah penting untuk proses bernyanyi dengan baik.

Pernafasan ini semua udara yang masuk dalam paru-paru ditopang oleh sekat rongga badan atau diafragma sehingga paru-paru akan sedikit mengembang dibantu oleh otot-otot perut dengan demikian pengeluaran nafas dapat kita atur sesuai dengan kebutuhan kita sehingga suara yang dikeluarkan menjadi stabil. Pernafasan ini adalah paling ideal dalam bernyanyi yang baik (Yonathan, 2013:6).



Gambar 2. 1. 1 Pernafasan Diafragma.
(Sumber: Pandu, 2015: 4)

b. Latihan Pernafasan Diafragma

Melatih pernafasan diafragma yaitu: berdiri dengan posisi badan tegak lurus atau sejajar, kaki direntangkan kira-kira 20 cm, dada rileks dan seluruh anggota tubuh juga rileks. Telapak tangan kanan ditempelkan di perut, dan punggung telapak tangan kiri ditempatkan dipinggang bagian belakang, gunanya untuk merasakan keluar masuknya udara dan kembang kempisnya diafragma. Udara dihirup melalui hidung dan dialirkan kebagian rongga dada, perut, sehingga memperluas atau melebarkan sekitar perut dan pinggang. Penuhi udara bagian paru-paru lalu kunci untuk beberapa detik dengan merileksasikan otot perut

bawah, sekat rongga dada, atau diafragma yang membatasi rongga dada dan rongga perut akan turun ke bawah (Montana dalam Septiana, 2016 : 10).

Sistem pernafasan ini dapat menghasilkan suara murni dengan nafas yang panjang. Selain itu pernafasan diafragma juga dapat memperkecil ketegangan pada dada, bahu, dan leher. Cara bernafas yang baik yaitu: saat menarik nafas, bahu jangan terangkat dan badan jangan tegang, udara masuk disalurkan ke perut yang mengembang dan disimpan dalam diafragma, diusahakan udara keluar rata dan sehemat mungkin melalui mulut.

2.2.2 Teknik Produksi Suara

Menurut Endi (2009:1) proses produksi suara pada manusia meliputi segala sesuatu yang berhubungan erat dengan sumber bunyi (pita suara), gema suara (rongga resonansi) dan artikulasi (pengucapan). Produksi suara yang baik akan mempengaruhi system teknik bernyanyi yang baik.

Yonathan (2013:13-14) menjelaskan bahwa, organ tubuh yang terlihat pada proses produksi suara adalah paru-paru, tenggorokan, laring, faring, pita suara, rongga mulut, rongga hidung, lidah dan bibir. Alat-alat untuk bernyanyi dalam tubuh yang paling utama adalah:

1. Pita suara

Seperti halnya dalam memainkan instrument tiup, bibir yang tebal dan kaku tidak dapat menghasilkan suara yang baik, pita suara disini sama halnya dengan bibir. Pita suara dan tenggorokan ini harus sering dilatih agar bersifat luwes dan tidak tegang dan kaku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan

pemanasan terlebih dahulu sebelum seorang bernyanyi dapat dimulai dengan suara yang lembut terlebih dahulu.

Latihan. 1



Notasi. 1

Gambar 2.2.2.1 Contoh melatih pita suara
(*Rewrite: Penulis*)

Latihan ini dapat dilakukan untuk melatih pita suara agar menjadi lentur dan tidak tegang saat seorang penyanyi akan memulai menyanyi. Latihan ini dapat dilakukan dengan lembut, karena pada saat kita bernyanyi dengan keras akan membuat pita suara menjadi tegang. Maka latihan dalam bernyanyi baik dilakukan dengan lembut terlebih dahulu agar pita suara menjadi lentur tidak kaku.

2. Rahang

Peranan dari bagian tubuh ini sangat penting sehingga perlu dilatih agar dalam membuka dan menutup dapat lancar dan luwes.

3. Ruang mulut

Sebaiknya pada saat kita bernyanyi tidak terlalu memikirkan bagaimana bentuk wajah kita sehingga kita tidak takut dalam membuka mulut.

4. Lidah

Alat tubuh ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan huruf hidup selain rongga mulut kita.

2.2.2.1 Intonasi

Intonasi dapat diartikan sebagai ketepatan nada yang dinyanyikan. Seorang penyanyi pasti sering mendengar atau melihat orang dapat membentuk suara dan disertai resonansi yang baik tetapi suara yang terdengar tidak sesuai dengan ketinggian suatu nada atau sering disebut dengan istilah fals atau sumbang.

Intonasi pada prinsipnya dapat dilatih, sehingga seseorang mencapai ketepatan nada sesuai dengan ketinggian nada yang sudah ditentukan. Latihan intonasi yang dapat dilakukan yaitu latihan tangga nada, interval dan lagu yang representatif untuk berlatih intonasi (Yonathan, 2013:35).

2.2.2.2 Artikulasi

Artikulasi merupakan suatu hal yang memberi warna tersendiri dan membedakan ciri musik vokal dengan musik instrumental. Artikulasi inilah yang mewujudkan vokal dan konsonan sebagai ucapan kejelasan syair lagu yang dinyanyikan. Agar pesan dari teks lagu dapat dimengerti, penyanyi harus meningkatkan kualitas ucapannya. Organ-organ artikulasi meliputi bibir, pipi, rahang bawah dan atas, lidah, langit-langit lunak, dinding belakang pangkal tenggorokan dan gigi (Tjaroko, 1987:63-64).

Menurut Simanungkalit (2008:42), vokal adalah bunyi huruf-huruf hidup yang terdapat dalam jaringan alphabet yang pada dasarnya berkisar pada huruf a, i, u, e dan o. Sedangkan konsonan adalah huruf-huruf mati dari 21 sisa

alphabet/aksara itu. Kedua unsur tersebut, yakni vokal dan konsonan, merupakan hasil dari pengucapan kata-kata. Vokal akan membentuk bunyi nada, sementara konsonan berfungsi membentuk kata-kata yang diproduksi oleh bunyi vokal.

Kedua unsur tersebut akan menentukan bunyi dan arti kata-kata, oleh karena itu dalam seni bernyanyi disebut juga alat artikulasi. Keduanya harus dilatih untuk menghasilkan artikulasi yang baik demi menghasilkan suara yang indah dan dapat dimengerti.

2.2.3 Sikap Tubuh

Sikap tubuh yang benar membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara. Posisi berdiri rileks sangat mendukung keadaan jasmania maupun psikis. Selain posisi berdiri yang bebas dari ketegangan ada juga sikap posisi jangan bersandar atau tangan bertopang pada benda di sekitar sehingga terkesan membungkuk. Kaki kanan sebaiknya agak maju ke depan agar berat badan bisa dipindah-pindahkan dengan rileks dari kaki yang satu ke kaki yang lainnya. Dengan demikian keseimbangan badan dapat terjaga dengan baik. Kepala harus tegak, pandangan ke depan dan tidak menunduk, tulang punggung lurus, dada sedikit membusung ke depan dan kedua kaki terpancang kukuh dilantai dengan posisi renggang. Sikap tubuh yang paling baik dalam menyanyikan nada tinggi adalah dengan posisi berdiri dan kepala sedikit menunduk dengan rileks. Hal ini dapat membantu untuk menyanyikan nada tinggi dengan baik (Purnama, 2017:5).

Dalam menyanyikan lagu Porgi Amor penulis menggunakan sikap tubuh yang rileks untuk memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara terutama dalam menyanyikan nada tinggi pada lagu tersebut.

2.2.4 Tanda Dinamika

Tanda dinamik adalah tanda keras atau lembutnya suatu lagu yang dimainkan atau dinyanyikan. Melalui tanda dinamik, karakter atau ekspresi suatu komposisi dapat terungkap apabila terdapat kontras-kontras antara lemah atau kuatnya bagian melodi, cepat atau lambatnya tempo serta luwesnya pembawaan lagu (Mirantiyo, 2012:1).

Dalam menyanyikan lagu Porgi Amor penulis menggunakan tanda dinamika untuk mengetahui karakter dari lagu tersebut melalui lemah dan kuatnya bagian melodi dari lagu tersebut.

2.3 Interpretasi Sebagai Penyaji Musik

Interpretasi adalah kemampuan penyanyi, pemain musik dalam menangkap maksud dan makna sebuah komposisi (Syafiq 2003:151). Untuk mencapai hal itu, faktor intelektual vokalis sangat berpengaruh pada proses pengkajian dan penafsiran akan jiwa dan suasana lagu atau karya musik yang diperoleh dari pengamatan mendalam atas karya tersebut. Jiwa dan suasana lagu itu antara lain: kegembiraan, kedukaan, ketentraman (Aurelius dalam Septiana, 2016:18).

Dalam bernyanyi seorang penyanyi tidak hanya mempersiapkan lagu yang akan dibawakan, penampilan luar mereka juga pada saat tampil. Seorang penyanyi juga perlu untuk memperhatikan kesiapan mental. Hal ini dikarenakan kesiapan

mental seorang penyanyi atau penyaji dapat dilihat dari pergerakan yang dibuat selama tampil dan bagaimana seorang penyaji itu dapat melakukan improvisasi dengan tenang ketika melakukan kesalahan saat tampil (Rink, 2002:60).

Untuk memahami sebuah analogi bahwa manusia primitif mengekspresikan perasaan gembira mereka dengan meningkatkan range suara melebihi suara biasa mereka ketika berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memakai suatu cara khusus untuk mengekspresikan perasaan tertentu dan hal inilah yang menjadi prinsip bernyanyi. Pemahaman terhadap mekanisme vokal dan interpretasi adalah dua hal yang terpisahkan. Interpretasi tepat tidak akan terjadi tanpa mekanisme vokal yang benar (Caesari, 2014:51).

Kesiapan mental seorang penyaji musik juga dapat terlihat dari ekspresi atau rasa yang merupakan dasar dari sebuah pertunjukan. Ekspresi dapat dipahami sebagai sebuah pemahaman terhadap struktur musik yang secara sengaja disampaikan seorang penyanyi atau penyaji musik untuk memperdengarkan interpretasi mereka. Selain kesiapan mental, seorang penyanyi harus memperhatikan durasi dan cara berlatih untuk membawakan lagu. Semakin tekun seorang penyanyi berlatih maka penguasaan bahan (lagu) akan semakin baik. Seorang penyanyi yang mengingat dengan baik bagian-bagian dari setiap lagu yang dibawakan dan memiliki mental yang siap untuk melaksanakan pertunjukan maka pertunjukan akan semakin baik (Rink, 2002: 144).

Berdasarkan teori Rink, penulis mengaplikasikannya dalam berlatih dengan durasi yang lebih lama untuk menguasai lagu tersebut. Penulis berlatih dengan tekun dan mengingat bagian-bagian dari lagu *Porgi Amor* sehingga

penulis memiliki persiapan baik dari segi penguasaan bahan maupun persiapan mental.

2.4 Masa Klasik

Masa klasik menandai periode sekitar abad ke-18, pada musik secara khusus berpusat pada tiga komponis penting yaitu Joseph Haydn (1732-1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) dan Ludwig Van Beethoven (1770-1809). Abad ke-18 sering disebut “masa pencerahan”, oleh karena perkembangan ide-ide seperti; sains oleh Isaac Newton dan permulaan filsafat modern yang muncul dalam karya Rene Descartes dan John Locke pada akhir abad ke-17. Puncak masa pencerahan terdapat dalam *The of Rights* dari Amerika Serikat dan permulaan revolusi Prancis pada tanggal 14 Juli 1789. Dalam suasana ini, kesenian dianggap sebagai sesuatu yang dapat memperkaya hidup manusia secara umum (McNiell, 1998:358).

Selama abad ke-19 dipandang sebagai awal era baru yang disebut klasik. Tidak semua ahli sejarah musik membuat suatu perbedaan antara Klasik Awal (1760-1780) dan Klasik Tinggi (1780-1820). Apalagi mengenai batas akhir dari periode ini terdapat macam-macam pendapat. Tahun 1730 di Perancis berkembanglah gaya *Galan* yang bergabung dengan gaya musik Italia yaitu *Opera Buffa*, *Sonata*, *Simfonia*. Haydn, Mozart dan Beethoven merupakan pencipta klasik dari kuartet gesek, sonata piano dan simfoni (Prier, 2010:76).

2.5 Perkembangan Opera Buffa dan *Le nozze di Figaro*

Opera Buffa atau jenaka berasal dari Napoli dan berkembang terutama sejak pertengahan abad 18 menjadi jenis opera pertama jaman Klasik. Puncaknya dicapai dalam opera Mozart. Opera Buffa berkembang dari adegan-adegan lucu yang disisipkan di dalam opera seria abad 17. Isi dari cerita opera ini diambil dari hidup sehari-hari, bersifat jenaka, kadang-kadang sentimental. Opera Buffa karangan W.A.Mozart berjudul *La finta semplice* (Wina 1768), *La finta giardiniera* (Munchen 1775), *L'oca del Cairo* (1783, fragmen), *Lo sposo deluso* (1783, fragmen), *Le nozze di Figaro* (Wina 1786) dan lain sebagainya (Prier, 2010: 83-84).

2.6 Biografi W.A. Mozart

Wolfgang Amadeus Mozart komponis kelahiran Jerman, tetapi besar di Australia. Lahir pada tanggal 27 Januari 1756 di Salzburg, Jerman dari keluarga pemusik. Pada umur 7 tahun Mozart sudah melakukan perjalanan keliling bersama ayah dan adik perempuannya seperti ke Jerman, Belgia, Prancis, Inggris dan Belanda. Ayahnya yang bernama Johann Georg Leopold Mozart dan adik perempuannya bernama Maria Anna Mozart. Sekembalinya ke Austria, ia mulai membuat simfoni pertamanya, disusul 30 karya lainnya. Opera pertamanya, *La Finta Semplice* pada tahun 1769. Setelah itu bersama ayahnya, ia kembali ke Italia untuk belajar kepada Martini. Di sinilah terkenal kisah “ kejeniusan“ Mozart (Syafiq, 2003:202).

Kepandaian dan bakat Wolfgang untuk musik luar biasa. Pada waktu ia masih berumur empat tahun, ia sudah dapat memainkan harpsichord lagu-lagu pertamanya diciptakan waktu ia berumur lima tahun. Nannerl juga sangat terampil sebagai pemain keyboard. Menyadari hal ini, Leopold kemudian mengambil cuti panjang dari jabatannya di Salzburg supaya dapat memusatkan perhatian pada pengembangan karir anak-anaknya. Tahun 1762, Wolfgang dan Nannerl dibawa Leopold ke istana Kaisar di Wina. Di sana mereka tampil beberapa kali untuk kaisar Maria Theresia (McNeill, 1998:24-25).

2.7 Penyajian Lagu *Porgi Amor* oleh beberapa penyanyi

Pada sub bab ini, penulis memaparkan beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu *Porgi Amor* karya Mozart yang diunduh dari youtube. Berikut ini beberapa penyanyi *Porgi Amor* karya W. A. Mozart.

2.7.1 Penyanyi Soprano Angela Gheorghiu



Gambar 2.7.1 Penyanyi Soprano Angela Gheorghiu
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/DSosmzFPSWMUsUHcA>)

Pada tayangan video yang diunduh penulis pada tanggal 11 Desember 2020, penyanyi soprano Angela Gheorghiu menyanyikan lagu *Porgi Amor* di Praha yang diiringi oleh Czech Symphony Orchestra. Video ini dipublikasikan pada 23 Februari 2011. Angela menggunakan teknik vokal yang baik seperti artikulasi yang sangat jelas dan dinamika yang baik, sehingga pendengar dapat memahami dan merasakan isi dari lagu *Porgi Amor* tersebut. Angela sangat memukau membawakan lagu ini, dilihat dari busana yang dipakai dan diiringi full orchestra. Angela sangat menguasai lagu *Porgi Amor* tersebut.

2.7.2 Penyanyi Opera Reene Fleming



Gambar 2.7.2 Penyanyi Opera Reene Fleming
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/ixAFj5dg8o4xbW7>)

Dalam tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 11 Desember 2020, Reene Fleming membawakan lagu *Porgi Amor* di Mexico pada tahun 2016 dan dipublikasikan pada 25 Juni 2016. Reene membawakan lagu *Porgi Amor* dengan rileks dan diiringi solo piano yang bernama Gerald Martin Moore. Reene melakukan teknik bernyanyi yang baik terlihat dari sikap tubuh

yang tegak dan meskipun dia berjalan-jalan sedikit itu tidak mengganggu pernapasannya dalam membawakan lagu tersebut. Gaun biru yang dipakai dalam membawakan lagu tersebut mendukung Reene semakin anggun di atas panggung dalam membawakan lagu *Porgi Amor*.

2.7.3 Penyanyi Opera Kiri Te Kanawa



Gambar 2.7.3 Penyanyi Opera Kiri Te Kanawa
(Sumber: <http://images.app.goo.gl/VVUFhMWVgaXAKUh38>)

Dalam tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 11 Desember 2020. Kiri Te Kanawa menyanyikan lagu *Porgi Amor* yang dipentaskan pada Mei 2008 di Belgrade. Video ini dipublikasikan pada 31 Agustus 2009. Dalam pementasan ini Kanawa menyanyikan lagu *Porgi Amor* dengan sangat baik dengan iringan orchestra. Posisi Kiri Te Kanawa berada di depan dan bernyanyi dengan baik. Teknik yang sangat menonjol dari pembawaan Kiri Te Kanawa yaitu teknik dinamika yang sangat baik, sehingga pendengar dapat menikmati lagu *Porgi Amor* Karya Mozart tersebut.

Dari ketiga penyanyi di atas penulis mendekati penyanyi pertama yaitu Angela Gheorghiu. Penulis terinspirasi dari penyanyi pertama yaitu dikarenakan Angela menyanyikan lagu *Porgi Amor* menggunakan teknik vokal yang baik seperti artikulasi yang sangat jelas dimana pengucapannya jelas dan bulat sehingga dapat dipahami oleh pendengar. Selain artikulasi yang jelas Angela Gheorghiu juga membawakan lagu tersebut dengan teknik dinamika yang baik seperti pembawaan keras lembutnya tempo dan lemah kuatnya melodi dibawakan dengan kontras sehingga karakter atau ekspresi lagu dapat tersampaikan kepada pendengar.

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang sinopsis dari beberapa karya yang dibawakan oleh penulis pada resital tugas akhir. Ada 6 lagu yang penulis bawakan dalam resital. Penulis akan menjelaskan sinopsis dari karya-karya tersebut.

3.1 *Time To Say Goodbye* Karya Francesco Sartori

Time to Say Goodbye adalah jenis nyanyian seriosa yang bertema percintaan hasil gubahan salah seorang musisi asal Italia yang bernama Francesco Sartori, yang lahir pada tahun 1957. Di negara asalnya ia lebih dikenal sebagai pemain piano dan trumpet klasik. Francesco menciptakan lagu *Time to Say Goodbye* pertama kali pada tahun 1995 dengan menggunakan bahasa Italia yaitu “*Con Te Partiro*” dimana saat itu juga lagu tersebut langsung di keluarkan sebagai single pada album pertama salah satu penyanyi tenor dunia Andrea Bocelli. *Time to Say Goodbye* menghasilkan banyak penghargaan dari waktu ke waktu bahkan sampai saat ini lagu seriosa terpopuler yang ada di dunia (Sinaga, 2015: 5).

Penyajian lagu ini dimainkan dengan duet vokal dengan iringan full orkestra. Lagu ini menggunakan teknik pernafasan dan intonasi. Untuk membawakan lagu ini diperlukan teknik pernafasan yang baik, karena dalam membawakan lagu ini harus menggunakan nafas yang panjang di beberapa bagian seperti bagian terakhir dari lagu ini.

3.2 *Porgi Amor* Karya W.A.Mozart

Lagu *Porgi Amor* dinyanyikan dalam opera Mozart yang berjudul “*Le nozze di Figaro*”. *Le Nozze di Figaro* merupakan opera empat gerakan yang diciptakan oleh Mozart dan pertama kali ditampilkan di Teater Nasional, Wina 1 Mei 1786. Opera ini disusun oleh Mozart atas permintaan Kaisar Joseph II, Austria. Opera ini adalah sebuah kisah dari seorang Raja yang bernama Figaro. Figaro telah menikah dengan seorang wanita yang bernama Rosine. Namun pernikahan mereka telah hancur karena perselingkuhan Figaro dengan seorang pembantu yang bernama Suzanne. *Porgi Amor* terdapat pada bagian kedua dari opera *Le nozze di Figaro* (Virginia opera, 2012:50).

Membawakan lagu ini, penulis menggunakan teknik pernafasan, dinamika, artikulasi dan intonasi. Menyanyikan lagu ini diperlukan kemampuan pernafasan yang panjang dan penuh penekanan di beberapa bagian. Karya ini dimainkan dengan format solo vokal diiringi full orkestra.

3.3 *Caro Mio Ben* Karya Giuseppe Verdi

Caro Mio Ben diciptakan oleh Giuseppe Giordani, seorang komposer Italia yang banyak menulis opera. Pada tahun 1774 ia ditunjuk menjadi music director di Chapel Duomo di Naples. Opera pertama Giordani dipentaskan pada tahun 1779. Lebih dari 30 opera yang diciptakan oleh Giordani hampir terlupakan. Tetapi ia dikenal oleh seluruh penyanyi karena aria ciptaannya yang berjudul *Caro Mio Ben*, yang menjadi bagian penting dalam latihan vokal (Wesley, 2009).

Karya ini dibawakan dengan tempo *larghetto*. Penyajian karya ini dimainkan dalam format solo vokal dengan iringan piano oleh Agustin Silalahi S.Sn.

3.4 *Frauenliben Und Leben* op. 42

Karya ini diciptakan oleh Robert Schuman yang adalah seorang kritikus musik terkenal dalam sejarahnya. Robert Schuman lahir di Jerman pada tanggal 8 Juni 1810. Seorang composer Jerman pada zaman romantic yang sangat terkenal terutama untuk music piano, lagu (*lieder*) dan juga *music orchestra* (Kamien, 2007,205). Ciri khas musiknya menggambarkan sifat romantisme yang sangat pribadi, salah satu karyanya adalah *Frauenliben Und Leben*.

Karya ini memiliki delapan gerakan, akan tetapi penulis hanya menampilkan pada gerakan pertama sampai gerakan keempat. Penyajian *Frauenlieben Und Leben*, sangat membutuhkan ekspresi yang kuat sehingga isi dari karya ini dapat diterima oleh penonton. Teknik bernyanyi yang digunakan pada karya ini adalah teknik *recitativo*. Penyajian karya ini dimainkan dalam konsep solo vokal dengan iringan piano oleh Agustin Silalahi S.Sn.

3.5 Lumpur Bermutiara karya Surni Warkiman

Karya ini merupakan salah satu lagu seriosa Indonesia yang diciptakan oleh musikus dan pencipta lagu bernama Surni Wakirman. Lagu ini merupakan salah satu lagu seriosa Indonesia yang bertemakan percintaan namun pada akhirnya tidak ada lagi kasih sayang seperti tanah gersang. Karya ini dimainkan dalam format vokal solo dengan iringan *Chamber Orcestra*. Karya ini dibawakan

dengan menggunakan teknik pernafasan dan dinamika. Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik dinamika *piano* (p) dan *forte* (f).

3.6 *Gogo Ni Tangiang* – Rany Simbolon

Gogo Ni Tangiang merupakan salah satu lagu Batak yang menceritakan tentang orang tua. Lagu ini diciptakan oleh More Simorangkir dan Dorman Manik. Seperti halnya lagu-lagu Batak biasanya lagu ini memiliki makna yang sangat dalam. Lagu ini menceritakan tentang ucapan terimakasih dan doa seorang anak kepada Ibu tercinta atas segala perjuangan yang sudah Ibu lakukan sampai anaknya sukses. Makna dari lagu inilah yang menginspirasi penulis untuk membawakan lagu ini pada resital. Lagu ini dibawakan dengan format solo vokal diiringi band dan string.

